

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan *go public* harus bisa bersaing agar tetap eksis di pasar modal. Banyaknya perusahaan dalam bidang industri serta semakin ketatnya persaingan ekonomi, membuat perusahaan *go public* harus bisa bertahan agar keberlangsungan hidup perusahaan di masa mendatang tetap terjaga. Pasar modal di Indonesia yang berkembang dengan cukup pesat dijadikan sebagai salah satu tempat untuk berinvestasi oleh masyarakat. Pihak penanam saham cenderung menginvestasikan dananya dalam berbagai jenis investasi, salah satunya berbentuk pembelian saham. Pergerakan harga saham sangat memberi pengaruh pihak penanam saham dalam pengambilan keputusan. Harga saham tercipta jika adanya transaksi para pelaku pasar di pasar modal. Harga saham ialah refleksi terhadap kinerja perusahaan. Apabila kinerja suatu perusahaan baik, penanam saham juga tertarik membeli saham perusahaan terkait.

Sebelum melakukan investasi pihak investor akan melakukan analisis baik analisis teknikal maupun fundamental untuk mendapatkan informasi, apakah menguntungkan bagi pihak investor bila menanamkan modalnya disana. Analisis teknikal dilihat dari pergerakan harga sahamnya dimasa lalu menggunakan grafik dengan tujuan memprediksi pergerakan harga sahamnya di kemudian hari. Analisis

fundamental dilihat melalui laporan keuangan perusahaan yang dilaporkan tiap tahun di BEI. Alat analisis yang dipakai disini ialah rasio keuangan. Dari hasil analisis inilah akan menemukan kelebihan dan kelemahan kinerja suatu perusahaan. Tidak hanya mengenai dividen yang akan diterima oleh pihak investor, tapi juga untuk pengambilan keputusan guna mengurangi risiko dalam pembelian saham agar tidak mengalami kerugian bagi pihak investor. Ada beberapa analisis rasio keuangan yang bisa dipakai pihak perusahaan contohnya rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas serta aktivitas.

Rasio profitabilitas ialah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan ketika mendapatkan keuntungan. Rasio tersebut adalah indikator penting bagi investor dikarenakan melalui rasio inilah penanam saham bisa menilai kinerja perusahaan serta bagaimana prospek perusahaan kedepannya. Sudana (2009) memaparkan alat yang dipakai dalam mengukur tingkat profitabilitas yakni *gross profit margin* (GPM), *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), serta *operating profit margin* (OPM). Rasio profitabilitas pada penelitian ini diukur memakai ROA. ROA merupakan kompetensi perusahaan dalam memakai semua aktiva yang ada dengan tujuan mendapatkan keuntungan. ROA merupakan hal yang paling diperhatikan oleh investor karena dari sinilah dapat dilihat bagaimana perusahaan manajemen seluruh aktiva untuk meningkatkan laba. Jika perusahaan mampu meningkatkan labanya maka akan berdampak pada pengembalian aset yang kian besar. Pengembalian aset yang kian besar ini menjadi daya tarik penanam saham untuk menanam modalnya melalui pembelian saham perusahaan agar harga saham otomatis bertambah. Peningkatan

harga saham suatu perusahaan dapat berpengaruh pada kelangsungan hidup perusahaan.

Peningkatan harga saham juga disebabkan oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dapat memberi informasi lebih ke penanam saham sewaktu memutuskan untuk berinvestasi. Jika terdapat informasi yang lebih banyak mengenai ukuran perusahaan, sehingga harga saham dapat meningkat (Ang, 1997). Ukuran perusahaan diukur memakai *logaritma natural* dari total aset dikarenakan besar aset perusahaan merupakan cerminan kekayaan dan sumber daya perusahaan. Bagi investor, ukuran perusahaan penting diperhatikan karena dari sinilah dapat dinilai kinerja perusahaan. Perusahaan dengan kinerja yang baik menyebabkan perusahaan semakin besar. Semakin besarnya perusahaan akan memudahkan untuk memperoleh sumber informasi dari luar dibanding perusahaan kecil. Informasi-informasi yang diperoleh akan memudahkan perusahaan untuk bersaing di pasar dan tidak mudah terkena isu fluktuasi ekonomi sehingga tidak mempengaruhi harga sahamnya di pasar akan turun dan kelangsungan hidup perusahaan akan terjaga.

Sub sektor makanan dan minuman ialah perusahaan yang menyediakan kebutuhan pangan masyarakat. Oleh sebab itu, perusahaan ini tidak begitu terdampak apabila keadaan ekonomi sedang tak stabil. Keberlangsungan perusahaan ini juga dapat terjaga mengingat kebutuhan masyarakat akan pangan tak terhenti walau dalam situasi apapun. Ini merupakan sinyal positif untuk penanam saham agar berinvestasi yang dapat menyebabkan harga saham akan semakin meningkat. Sub sektor makanan dan minuman ialah salah satu perusahaan manufaktur unggulan yang memberi peranan besar pada pertumbuhan ekonomi

nasional. Selama ini, sub sektor makanan dan minuman menghasilkan kinerja yang terus positif terhadap penyerapan tenaga kerja, produktivitas, investasi hingga ekspor. Tahun 2018, sub sektor makanan serta minuman membantu kenaikan nilai investasi nasional hingga Rp 56,60 T serta tahun 2017 mencapai Rp 222,3 T untuk realisasi total nilai investasi di sektor industri manufaktur.

Pada sub sektor makanan dan minuman rasio profitabilitas, ukuran perusahaan dan harga sahamnya tiap tahunnya mengalami fluktuasi. Pada tabel di bawah, tercantum data sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2016-2018.

Tabel 1.1
Profitabilitas (ROA), Ukuran Perusahaan (*Ln Aset*), Harga Saham (*Closing Price*)
Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI 2016-2018

Nama Perusahaan	Tahun	Profitabilitas (%)	Ukuran Perusahaan (Kali)	Harga Saham <i>Closing Price</i> (Rp)
Delta Djakarta Tbk.	2016	21,25	14,00	5.000
	2017	20,87	14,11	4.590
	2018	16,63	14,15	5.500
Sekar Bumi Tbk.	2016	2,25	13,82	640
	2017	1,59	14,30	715
	2018	1,23	14,30	695
Mayora Indah Tbk.	2016	10,75	16,37	1.645
	2017	10,93	16,52	2.020
	2018	6,26	16,71	2.620

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan tahunan

Pada Tabel 1.1 khususnya tahun 2018 profitabilitas pada Delta Djakarta Tbk mengalami penurunan sebesar 4,24%, tetapi harga saham pada Delta Djakarta Tbk.

justru mengalami peningkatan sebesar 16,55%. Hal yang sama terjadi pada Sekar Bumi Tbk. Pada tahun 2017 profitabilitas dari Sekar Bumi Tbk. mengalami penurunan sebesar 0,66%, tetapi harga saham pada Sekar Bumi Tbk. mengalami peningkatan sebesar 10,49%. Hal ini terjadi juga pada Mayora Indah Tbk. Pada tahun 2018 profitabilitas dari Mayora Indah Tbk. terjadi penurunan sebesar 4,67%, akan tetapi harga saham pada Mayora Indah Tbk mengalami peningkatan sebesar 22,9%. Hal terkait tidaklah sesuai dengan teori Dendawijaya (2005) yang memaparkan bahwasanya nilai ROA yang tinggi pada perusahaan merupakan daya tarik untuk penanam saham agar berinvestasi dikarenakan dianggap mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi yang kemudian memberi dampak terhadap dividen yang akan diperoleh penanam saham. Ini menyebabkan permintaan pada saham perusahaan terus naik serta otomatis akan meningkatkan harga sahamnya. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian Alamsyah (2019) yang menemukan bahwasanya perusahaan yang memiliki aset tinggi mempunyai kemampuan untuk melunasi hutangnya dan memiliki struktur pendanaan yang kuat. Hal ini menyebabkan investor berkeinginan melakukan pembelian saham yang nantinya dapat meningkatkan harga saham.

Begitu juga pada ukuran perusahaan dua dari tiga perusahaan tersebut. Pada tahun 2017 ukuran perusahaan pada Delta Djakarta Tbk. mengalami peningkatan sebesar 0,78%, akan tetapi harga saham pada Delta Djakarta Tbk. mengalami penurunan sebesar 8,93%. Hal yang sama terjadi pada Sekar Bumi Tbk. Pada tahun 2018 ukuran perusahaan Sekar Bumi Tbk. tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan, akan tetapi harga saham pada Sekar Bumi Tbk. mengalami penurunan

sebesar 2,88%. Hal terkait tidaklah selaras dengan teori Ang (1997) yang mana ukuran perusahaan besar dapat memberi informasi lebih ke penanam saham ketika ingin memilih keputusan berinvestasi pada perusahaan terkait. Jika terdapat informasi lebih tentang ukuran perusahaan, harga saham juga bertambah. Hal tersebut selaras dengan penelitian Mentari (2015) dimana perusahaan berukuran besar pasti mempunyai kinerja yang bagus dan aset yang besar. Ini akan memberikan daya tarik kepada penanam saham untuk membeli saham yang menyebabkan harga saham juga mengingkat.

Berdasarkan data tersebut, telah terjadinya kesenjangan teori dan kenyataan di lapangan. Hal itu tidaklah sesuai dengan teori yang telah dikemukakan Syamsudin (2000: 47) dimana jika perusahaan berjalan pada tingkatan aset yang tinggi, juga mempunyai tingkat profitabilitas tinggi. Perusahaan dengan keuntungan tinggi dapat mendatangkan penanam saham untuk menanam modalnya di perusahaan kemudian akan meningkatkan harga sahamnya.

Merujuk pada latar belakang yang sudah dipaparkan, dipandang perlu untuk meneliti “Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018.”

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Merujuk pada latar belakang, diidentifikasi beberapa permasalahan yakni:

- (1) Terjadinya fluktuasi pada profitabilitas terhadap harga saham pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

- (2) Terjadinya sebagian besar peningkatan ukuran perusahaan namun harga saham mengalami fluktuasi yang terjadi pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengacu pada latar belakang serta identifikasi masalah, dengan tujuan menghindari pembahasan yang terlalu luas, penulis membatasi penelitian ini pada profitabilitas, ukuran perusahaan serta harga saham.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Merujuk pada latar belakang, rumusan masalah yang dapat disampaikan yakni:

1. Bagaimanakah pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimanakah pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimanakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?

1.5 Tujuan Penelitian

Merujuk rumusan masalah, tujuan penelitian ini agar mengetahui:

1. Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada sub sektor makanan dan minuman di BEI.
2. Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada sub sektor makanan dan minuman di BEI.

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham pada sub sektor makanan dan minuman di BEI.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya mampu memberi manfaat teoritis serta praktis bagi semua pihak. Berikut penjelasan secara rinci manfaat dari hasil penelitian tersebut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini bisa bermanfaat serta memperluas ilmu di bidang manajemen keuangan yang memiliki kaitan akan profitabilitas, ukuran perusahaan serta harga saham. Penelitian ini bisa menjadi bukti empiris pada pengembangan teori manajemen keuangan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk manajemen perusahaan pada peningkatan laba perusahaan serta mengontrol pemakaian aktiva perusahaan secara tepat dengan tujuan meningkatkan harga saham perusahaan.

